

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sedang aktif melaksanakan pembangunan. Dalam melaksanakan pembangunan sudah tentu membutuhkan dana yang cukup besar. Oleh karena itu untuk mendukung terwujudnya pembangunan nasional yang tangguh dan berdaya saing global, maka pemerintah melakukan perkembangan melalui pasar modal khususnya perdagangan saham di Indonesia (Ambarphati, 2020).

Pasar modal sebagai wadah untuk mempertemukan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memiliki kekurangan dana. secara nyata, pasar modal memiliki fungsi utama yaitu untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal (Ady *et al.*, 2020). Bursa efek merupakan salah satu sumber utama pormodalan eksternal bagi perusahaan pemerintah. Bursa efek menjadi pihak penyelenggara dan memberikan sarana dalam mempertemukan yang membutuhkan modal dengan pihak yang memiliki uang dengan tujuan investasi. Efek yang diperdagangkan di bursa efek berupa saham, obligasi, reksadana dan instrument derivatif.

Investor memutuskan untuk berinvestasi dikarenakan ia berkeyakinan bahwa investasi yang dilakukannya tersebut akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Akan tetapi dalam menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan para investor perlu untuk memajemen proses investasinya agar terhindar dari resiko investasi di tengah situasi dunia yang tidak dapat dipastikan secara jelas. Keputusan investasi bagi investor individu merupakan sebuah keputusan yang penting karena hal tersebut akan berimbas pada kehidupan ekonominya di masa depan, sehingga penetapan tujuan investasi merupakan langkah awal yang penting untuk dilakukan oleh seorang investor. Investor juga perlu mengenali mekanisme

investasi dan lingkungan sasaran investasi seperti mekanisme jual-beli dan regulasi yang terkait dengan investasi yang hendak dipilih (Oktaryani, 2020).

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang yang terdiri dari *financial assets* dan *real assets*. Investasi pada *financial assets* dilakukan pada pasar uang dan pasar modal seperti deposito, surat berharga pasar uang, saham dan obligasi. Sedangkan investasi pada *real assets* diwujudkan dalam pembelian aset produktif, pendirian pabrik, dan lainnya (Sudarmanto *et al*, 2020).

Jenis investasi yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang adalah pasar modal. Pasar modal merupakan suatu tempat atau wadah bertemu antara pemilik modal/mempunyai kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana di mana media interaksi yang digunakan adalah saham, efek atau surat berharga yang dapat diperjual belikan di mana hasil penjualan tersebut menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi perusahaan dalam menambah modal mereka dan juga menjadi sarana bagi si pemilik dana yang lebih untuk menginvestasikan dana yang dia miliki dengan harapan akan mendapat keuntungan/imbal balik merupakan deviden maupun *capital gain* (Sudarmanto *et al*, 2021).

Pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, waran, right, obligasi konversi, dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put* atau *call*). Dalam melakukan perdagangan dan transaksi jual/beli saham pada pasar modal, seorang investor harus melakukan analisis sekuritas (Ambarphati, 2020).

Perdagangan efek dilakukan melalui proses tawar-menawar secara individual (negosiasi secara langsung) antara anggota bursa atau nasabah melalui satu anggota bursa atau nasabah dengan anggota bursa (Handayani, 2020). Menurut UU Pasar Modal No 8 Tahun 1995 dan UU Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa Perusahaan Sekuritas adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Manajer

Investasi, setelah memperoleh izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan. Hal tersebut berarti sebuah perusahaan sekuritas dapat menjalankan salah satu, dua, atau ketiga kegiatan tersebut. Perusahaan sekuritas bisa dikatakan perusahaan pelayanan jasa keuangan dalam memberikan saran dan strategi investasi, keputusan dalam membeli dan menjual saham, indeks harga saham, memberikan informasi mengenai perusahaan yang terdapat di bursa efek baik dari segi modal, aset dan sebagainya.

Perusahaan sekuritas tentunya memiliki seperti apa strategi yang harus diimplementasikan dalam menarik investor sehingga investor tersebut tertarik pada salah satu produknya yang terdapat di bursa efek dan juga aktif melakukan perdagangan transaksi saham. Strategi menjadi kunci yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam mewujudkan keinginan perusahaan. Misalnya dalam meningkatkan jumlah nasabah ataupun investor pada Bursa Efek Indonesia. Semakin baik strategi yang dilakukan sebuah perusahaan maka semakin besar target yang diharapkan oleh perusahaan.

Proses manajemen strategi diperlukan pernyataan yang terkait dengan penetapan visi, misi, dan tujuan sebagai jawaban terhadap pencanangan strategi yang telah disusun menurut tingkatannya (korporat, bisnis, dan fungsional) yang didasarkan pada muatan, konsistensi, dan keterpaduan dari kerangka kerja proses pengambilan keputusan untuk jangka panjang

Evolusi perilaku keuangan telah membawa revolusi dalam industri keuangan. Investor sering tidak bertindak rasional dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi. Mereka memiliki kelemahan tertentu seperti kognitif dan emosional yang mengambil peran dominan dalam mengambil keputusan investasi individu. Mereka memiliki bias perilaku dalam hal mengambil keputusan investasi. Terlepas dari semua sumber daya dan infrastruktur, investor mengadopsi beberapa jalan setelah menganalisis berbagai faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal (Susprasta & Nuryasman, 2020).

Pemilihan keputusan investasi terhadap suatu saham harus benar-benar memerlukan pemikiran yang seksama dan rasional. Para investor harus dapat menganalisis apakah saham yang terjadi cukup layak untuk dibeli, dan harus pula mampu mendeteksi pergerakan harganya, mengetahui variabel apa saja yang

menjadi penentu terhadap harga saham tersebut, apakah bersifat fundamental, teknikal, maupun sosial politik (Chairina, 2021).

Investor sangat memerlukan bantuan informasi yang bersifat dari internal dan eksternal. Eksternal meliputi kebijakan pemerintah, nilai suku bunga, dan kondisi perekonomian pemerintahan kemudian pada informasi internal, informasi yang dibutuhkan oleh para investor dalam memutuskan untuk berinvestasi adalah informasi mengenai kondisi keuangan, kebijakan perusahaan, dan nilai saham perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan (Chairina, 2021).

Kemampuan menganalisis laporan keuangan perusahaan atau dan kinerja investasi merupakan syarat mutlak bagi investor yang ingin memaksimalkan keputusan investasinya. Menurut Rahardjo, “Setiap investor wajib menguasai informasi laporan keuangan dari suatu emiten bila ingin sukses membuat keputusan investasi yang akurat sehingga bisa memberikan keuntungan maksimal. Kondisi fundamental perusahaan yang baik dapat dijadikan acuan oleh para investor untuk memilih saham perusahaan tersebut untuk dijadikan pilihan investasi. Dalam melakukan penilaian saham dengan menggunakan analisis laporan keuangan dapat digunakan teknik analisis rasio”.

Investor akan menganalisis nilai saham terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Analisis nilai saham secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental sangat penting bagi perusahaan maupun pihak investor. Informasi keuangan perusahaan menjadi salah satu cara untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan Analisis fundamental bertujuan untuk dapat mengetahui informasi tentang nilai instrinsik perusahaan. Selain itu, dengan mengetahui nilai instrinsik perusahaan, dapat juga dibandingkan dengan nilai pasar saham untuk menentukan keputusan beli atau menjual bagi investor sedangkan analisis teknikal umumnya digunakan para investor jangka pendek dan menengah untuk menilai sebuah saham. analisa teknikal cenderung fokus pada historis pergerakan harga saham di masa lalu yang bisa dilihat dari trend, chart dan volume perdagangannya (Putri, 2022).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya di angka 29,66%. Meskipun mengalami kenaikan dari survei yang dilakukan pada tahun 2013 (21,84%) tingkat literasi ini masih tergolong less literate. Artinya, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum paham mengenai pengelolaan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi dapat dilihat dari pengetahuan, minat dan keyakinan serta keterampilan dalam mengelola keuangan. Pemerintah terus mendorong peningkatan literasi keuangan dalam rangka meningkatkan keterampilan keuangan masyarakat Indonesia. Keterampilan keuangan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan (OJK, 2017).

Banyaknya korban penipuan keuangan merupakan indikator dari minimnya pengetahuan di masyarakat mengenai produk-produk keuangan dan risikonya. Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat seperti kemampuan memilih dan memanfaatkan produk serta jasa keuangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, kemampuan melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, serta terhindar dari aktivitas investasi pada produk-produk atau lembaga keuangan yang ilegal. Dengan literasi yang baik, maka masyarakat akan lebih dapat memahami manfaat dan risiko. Setiap keputusan investasi yang diambil oleh investor/ calon investor akan menghadapi situasi risiko yang berbeda bergantung pada jenis investasi yang diambil, kondisi yang dapat dipengaruhi oleh investor dan kondisi yang tidak dapat dipengaruhi oleh investor (Nosita & Lestari, 2019).

Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan investasi menghadapi tantangan beragam dan kompleks dalam menarik nasabah atau investor. Persaingan ketat di pasar menyebabkan perusahaan berlomba-lomba menonjolkan keunggulan. Memperkuat kepercayaan nasabah menjadi prioritas dengan membuktikan kredibilitas dan kemampuan dalam mengelola dana dengan bijaksana. Selain itu, tantangan juga ada dalam mengelola teknologi, inovasi, serta memberikan pendidikan dan informasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan memotivasi masyarakat berinvestasi. Tantangan tersebut juga dihadapi oleh PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia sebagai perusahaan investasi di Indonesia.

PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia adalah perusahaan investasi dengan layanan lengkap yang menawarkan berbagai layanan investasi, seperti Pialang Saham (Perdagangan Online dan Offline), MAXFUND [Platform Perdagangan Reksa Dana Online], dan Investasi Perbankan [Penjaminan IPO, NCD, MTN, REPO]. PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia adalah bagian dari bisnis global Mirae Asset Daewoo Group yang saat ini memiliki 25 Office Education dan galeri-galeri untuk melakukan pendidikan yang baik untuk nasabah kami dan membantu pembukaan rekening untuk pelanggan baru di seluruh wilayah Indonesia.

Observasi singkat yang dilakukan peneliti pada PT Mirae Asset Sekuritas Cabang Bali peneliti menemukan bahwa pihak PT Mirae Asset Sekuritas Cabang Bali telah memiliki strategi untuk meningkatkan jumlah investor salah satunya dengan meningkatkan skala pemasaran yaitu dengan menggunakan layanan digital sehingga para nasabah dapat berinvestasi dan bertransaksi di pasar modal dengan lebih mudah dan cepat tanpa harus datang ke perusahaan secara langsung. Akan tetapi dalam penerapan strategi yang telah dibentuk oleh PT Mirae Asset Sekuritas Cabang Bali untuk meningkatkan jumlah investor/nasabah perusahaan menemukan beberapa kendala sehingga strategi tersebut belum berjalan secara maksimal yaitu dikarenakan kurangnya kepercayaan konsumen kepada perusahaan penyedia investasi akibat dari banyaknya berita yang beredar saat ini terkait investasi bodong, investasi bodong dapat berasal dari pihak perusahaan yang telah berlisensi atau pun belum berlisensi yang dimana perusahaan tersebut kurang patuh terhadap aturan yang ada sehingga menyebabkan kerugian untuk para nasabahnya, dampak yang di timbulkan dari banyaknya perusahaan pialang yang memiliki kinerja yang buruk adalah meningkatnya rasa keraguan, takut, dan penghindaran para konsumen untuk melakukan investasi dengan perusahaan pialang lainnya dikarenakan di mindset mereka telah tertanam dampak negatif atau kerugian yang besar jika mereka melakukan investasi dengan perusahaan pialang sehingga menurunkan tingkat kepercayaan para konsumen kepada PT Mirae Asset Sekuritas.

Peneliti juga menemukan terdapat beberapa nasabah yang kurang puas dengan aplikasi online yang disediakan oleh PT Mirae Asset Sekuritas karena dinilai lambat dan sulit untuk mengeksekusi order dan dari beberapa pengguna

tersebut dilaporkan muncul bug dalam penggunaan aplikasi. Bug ini wajar dalam pengembangan teknologi, namun harus ditangani supaya tidak mengganggu konsumen. Sebenarnya sebuah alat pemasaran sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk memudahkan para nasabah untuk melakukan transaksi dan akan berdampak pada kenaikan jumlah nasabah. Akan tetapi apabila alat pemasaran yang diterapkan tidak di kelola ataupun tidak di tangani dengan baik maka hasil atau target yang ingin dicapai tidak akan berjalan maksimal sehingga perlunya untuk melakukan evaluasi, adaptasi, dan pembaharuan strategi yang mengikuti zaman, arus bisnis, kebutuhan pasar, sehingga perusahaan dapat bersaing dan memiliki peminat atau nasabah yang loyal pada seluruh fasilitas yang telah di terapkan dan menarik para nasabah baru.

Berdasarkan data observasi yang peneliti temukan di lapangan dan pandangan dari beberapa peneliti dan para ahli investasi maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian Strategi PT. Mirae Aset Sekuritas dalam meningkatkan jumlah nasabah/investor (Studi Kasus PT. Mirae Aset Sekuritas Kantor Cab. Bali). Peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai pencapaian hasil akhir dari setiap strategi yang telah diterapkan oleh PT. Mirae Aset Sekuritas untuk memenuhi target peningkatan nasabah/investor apakah sudah memenuhi target atau belum, dan pada akhir penelitian ini peneliti akan memberikan strategi yang terbaru yang telah di modifikasi dan diadaptasi dari faktor internal perusahaan (pendukung dan penghambat) dan eksternal perusahaan (tantangan dan peluang) yang menghasilkan strategi yang lebih tepat dan efektif dalam meningkatkan jumlah nasabah/investor.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan nasabah/investor pada PT. Mirae Aset Sekuritas.
2. Terdapat kendala PT. Mirae Aset Sekuritas dalam meningkatkan jumlah nasabah/investor.

3. Kepercayaan investor kepada sekuritas menurun karena beberapa isu di bidang keuangan terkait investasi bodong yang dilakukan pihak-pihak tidak bertanggung jawab.
4. Volatilitas pasar modal karena faktor eksternal seperti perang rusia, isu krisis finansial, runtuhnya *silicon valley*, dan lain-lain.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor untuk meningkatkan jumlah nasabah/investor yang diterapkan oleh PT. Mirae Aset Sekuritas?
2. Bagaimana hasil evaluasi dari setiap langkah yang telah diambil oleh PT. Mirae Aset Sekuritas untuk memenuhi target peningkatan jumlah investor?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung PT. Mirae Aset Sekuritas dalam memenuhi target peningkatan jumlah nasabah/investor perusahaan?
4. Bagaimana strategi pemasaran untuk diterapkan oleh PT. Mirae Aset Sekuritas guna memenuhi target peningkatan jumlah investor perusahaan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor untuk meningkatkan jumlah nasabah/investor yang diterapkan oleh PT. Mirae Aset Sekuritas.
2. Untuk mengevaluasi langkah yang telah diambil oleh PT. Mirae Aset Sekuritas untuk memenuhi target peningkatan investor.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung PT. Mirae Aset Sekuritas dalam memenuhi target peningkatan investor perusahaan.
4. Untuk merumuskan strategi pemasaran untuk diterapkan oleh PT. Mirae Aset Sekuritas guna memenuhi target peningkatan nasabah/investor perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian khususnya terkait cara meningkatkan jumlah nasabah atau investor, peneliti



berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan rekomendasi untuk penelitian serupa selanjutnya.

## 2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para manajer di PT. Mirae Aset Sekuritas dan para manajer di perusahaan lain dalam menentukan strategi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan jumlah nasabah/investor di sebuah perusahaan dengan menganalisis faktor internal perusahaan (pendukung dan penghambat) dan eksternal perusahaan (tantangan dan peluang).

### 1.6 Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan singkat mengenai istilah yang akan sering digunakan, pada penelitian ini, yaitu:

1. Investor: investor adalah orang-orang yang menanamkan modalnya dalam jangka panjang dengan harapan memperoleh pengembalian yang lebih besar dari modal awal yang mereka berikan (William & Sanjaya, 2017).
2. Nasabah: orang yang harus mendapatkan perhatian dan kepedulian secara sungguh-sungguh dalam hal organisasi berorientasi kepadanya sehingga mampu bertahan pada era persaingan mutu yang semakin lama semakin tinggi.

### 1.7 Rencana Publikasi

Artikel penelitian akan dipublikasikan pada jurnal magister manajemen UNRAM. Jurnal ini merupakan jurnal terakreditasi sinta 4. Jurnal ini dipilih karena sesuai dengan topik penelitian ini dan memenuhi persyaratan sebagai jurnal yang berkualitas.